

Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Talking Stick* di Kelas V SD

Nelpi Syahputri¹⁾, Farida S²⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang.
E-mail: nelpisyahputri97@gmail.com¹⁾, faridas@gmail.com²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif Tipe *Talking Stick* di kelas V SD. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan 28 orang peserta didik. Hasil penelitian pada RPP di siklus I memperoleh nilai dengan rata-rata 83,35% (B) dan meningkat pada siklus II dengan nilai 94,4% (SB). Hasil pengamatan pada aktivitas guru siklus I memperoleh nilai dengan rata-rata 83,35% (B) dan meningkat pada siklus II dengan nilai 91,7% (SB). Pada aktivitas peserta didik siklus I memperoleh nilai dengan rata-rata 83,35% dan meningkat pada siklus II dengan nilai 91,7% (SB). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar.

Kata kunci: Proses Pembelajaran; Model Kooperatif Tipe *Talking Stick*; Pembelajaran Tematik Terpadu

Abstract

This study aims to describe the improvement of the integrated thematic learning process using the Talking Stick Type Cooperative model in grade V SD. This research is a classroom action research with qualitative and quantitative approaches. This research was conducted in 2 cycles. Each cycle has a stage of planning, implementing, observing, and reflecting. The research subjects were teachers and 28 students. The results of research on the RPP in cycle I obtained an average value of 83.35% (B) and increased in cycle II with a value of 94.4% (SB). The results of observations on teacher activity in cycle I obtained an average value of 83.35% (B) and increased in cycle II with a value of 91.7% (SB). In the activity of students in cycle I obtained an average value of 83.35% and increased in cycle II with a value of 91.7% (SB). Thus, it can be concluded that the Talking Stick cooperative model can improve the integrated thematic learning process in elementary schools.

Keywords: Learning Process; Talking Stick Type Cooperative Model; Integrated Thematic Learning

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan dalam pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperbaiki dan mengarahkan kemampuan yang dimiliki baik dalam hal sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran juga terdapat kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan kegiatan mengajar yang dilakukan guru berlangsung secara bersama-sama sehingga terjadi komunikasi aktif antara peserta didik dan guru. Proses pembelajaran merupakan proses interaksi akademis antara guru dan siswa ditempat dan pada waktu yang sama diatur sedemikian rupa oleh sekolah dengan aspek-aspek pokok yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Poerwati & Amri, 2013).

Idealnya pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menekankan

pada proses, sehingga siswa lebih aktif, kritis, dan juga terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik terpadu lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui pengalaman langsung, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep materi dan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari (Yolanda and Reinita 2019). Sebelum melaksanakan proses pembelajaran tentunya seorang guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) karena tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses pembelajaran adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Poerwati dan Amri (2013) berpendapat bahwa setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban untuk menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.” (Reinita 2017) menyatakan bahwa “*RPP is the design of lesson learning per unit that will be applied to teachers in learning in the classroom*”.

Pembelajaran tematik terpadu harus dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajarannya, namun pada kenyataannya yang ditemukan di lapangan tidak seperti itu adanya, dimana dalam proses pembelajaran guru cenderung menjelaskan materi secara langsung sehingga peserta didik kurang aktif dan kurang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, terdapat permasalahan yang ditemukan dari segi RPP dan pelaksanaannya.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada saat observasi, maka guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk solusi dari masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran tersebut, solusi yang dapat diambil adalah pemilihan model pembelajaran. Jarolim (dalam Farida 2015) menyatakan bahwa “Ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa”. Model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. (Hamimah, 2012) menyatakan bahwa “*talking stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran atau bergantian”.

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam PTK ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* di Kelas V SD.

Adapun secara khusus rumusan masalah dari penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* untuk meningkatkan proses pembelajaran di Kelas V SDN 15 Ulu Gadut? (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas V SDN 15 Ulu Gadut?

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* di kelas V SDN 15 Ulu Gadut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) berguna untuk penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran. Menurut Kemmis Taggart (dalam Reinita 2013) “Penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu dengan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran dan kinerja sebagai guru”.

Penelitian dilaksanakan di SDN 15 Ulu Gadut kota Padang. Subjek PTK ini adalah peserta didik kelas V dengan jumlah yang terdaftar pada tahun pelajaran 2019/2020 adalah 28 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 17 orang perempuan, guru kelas sebagai observer, dan peneliti sebagai guru praktisi.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau

lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan pendekatan kuantitatif lebih berupa mengukur hasil akhir dari suatu penulisan proses kerja, kemudian disajikan dalam bentuk angka-angka.

Terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan berupa observasi terhadap proses pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di SDN 15 Ulu Gadut. Hal ini bertujuan untuk mengetahui masalah yang muncul terutama pada proses pembelajaran di kelas V SD. Dengan melakukan studi pendahuluan maka ditemukanlah masalah yang terjadi pada proses pembelajaran, selanjutnya diadakan diskusi bersama guru kelas V dan Kepala Sekolah untuk dilaksanakan penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas V dengan model *Talking Stick* guna meningkatkan proses pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas V SDN 15 Ulu Gadut dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013. Prosedur penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Prosedur tindakan kelas dimulai dari (1) penyusunan rencana, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Talking Stick* di kelas V SDN 15 Ulu Gadut. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu RPP dan proses pembelajaran berdasarkan model pembelajaran *Talking Stick*. Data diperoleh dari guru dan peserta didik kelas V SDN 15 Ulu Gadut.

Untuk memperoleh hasil dan kesimpulan penelitian, maka diperlukan alat pengumpulan data. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan penelitian yang dilakukan diperoleh dari observasi, tes dan non tes.

Instrumen penelitian merupakan alat ukur, teknik, dan proses pengumpulan data menggunakan lembar observasi, lembar tes dan nontes.

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat diinterpretasikan. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) subtema 1 (Manusia dan Lingkungan) pembelajaran 4. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 25 Februari 2020 pukul 07.45-12.00 WIB.

Langkah 1, guru menyiapkan tongkat ± 20 cm dan menjelaskan kegunaan tongkat. Langkah 2, guru menyampaikan materi pokok yang dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran, yaitu guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Langkah 3, Peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana. Langkah 4, setelah peserta didik selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilakan peserta didik untuk menutup isi bacaan, yaitu peserta didik di minta untuk membaca materi pembelajaran yang telah dipelajari. Langkah 5, guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu peserta didik, setelah itu guru memberi pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, yaitu guru memberi tongkat dan memutar lagu nasional yaitu lagu "Garuda Pancasila, Bendera Merah Putih, Indonesia Pusaka, Maju Tak Gentar, Halo-halo Bandung, Satu Nusa Satu Bangsa, Aku Anak Indonesia, Tanah Airku. Peserta didik menggilir tongkat dan guru menghentikan musik yang diputar dan peserta didik yang memegang tongkat diberi pertanyaan. Langkah 6, guru memberikan kesimpulan. Langkah 7, guru melakukan evaluasi, yaitu guru meminta peserta didik mengerjakan evaluasi. Selanjutnya kegiatan penutup.

Hasil pengamatan RPP siklus I persentasenya adalah 77,8% dengan kualifikasi cukup (C). Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru adalah 77,8% dengan kualifikasi cukup

(C), sedangkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran memperoleh 77,8% dengan kualifikasi cukup (C). Berdasarkan kolaborasi peneliti dengan guru kelas proses pembelajaran pada siklus I pertemuan I ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran belum mencapai hasil maksimal. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran untuk mencapai proses dan hasil belajar yang maksimal. Semua kekurangan yang terdapat pada siklus I pertemuan I diperbaiki pada siklus I pertemuan II.

Perencanaan tindakan siklus I Pertemuan II dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran yang terjadi pada siklus I pertemuan I.

Proses pembelajaran pada siklus I pertemuan II ini dilaksanakan pada hari Selasa, 3 Maret 2020 pukul 07:45-12:00 WIB. Berdasarkan RPP yang disusun, pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *talking stick*. Mulai dari langkah 1, guru menyiapkan tongkat yang panjangnya \pm 20 cm dan menjelaskan kegunaan tongkat, dan menjelaskan kegunaan tongkat. Langkah 2 Guru menyampaikan materi pokok yang dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran, tentang jenis usaha yang dikelola sendiri dan keunikan desa di Bali. Langkah 3 Peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana, yaitu guru menampilkan video tentang Desa Unik di Bali. Langkah 4 Setelah peserta didik selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilakan peserta didik untuk menutup isi bacaan, yaitu guru meminta peserta didik membaca pembelajaran yang telah dipelajari. Langkah 5 Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu peserta didik, setelah itu guru memberi pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, yaitu guru memberi tongkat dan memutar musik lagu nasional yaitu Maju Tak Gentar, Halo-halo Bandung, dan Sabang Sampai Merauke. Guru meminta peserta didik untuk menggilirkan tongkat saat musik dimainkan. Peserta didik menggilirkan tongkat dan beberapa saat kemudian guru menghentikan musik yang diputar dan peserta didik yang memegang tongkat diberi pertanyaan oleh guru. Langkah 7 guru melakukan evaluasi, yaitu guru meminta peserta didik mengerjakan Kegiatan Akhir, Langkah 8 Penutup, yaitu mengumpulkan tugas peserta didik, kemudian sebelum pulang guru melakukan refleksi. dan bertanya bagaimana pembelajaran hari ini anak-anak ibuk? Dengan serentak peserta didik menjawab "menyenangkan buk". Selanjutnya ketua kelas diminta untuk memimpin do'a lalu memberi salam kepada guru, dan peserta didik boleh pulang.

Pengamatan siklus I pertemuan II hasil penilaian terhadap RPP siklus I pertemuan II diperoleh presentase 88,9% dengan kriteria baik (B). Penilaian terhadap aktivitas guru adalah 88,9% dengan kriteria baik (B). Penilaian terhadap aktivitas peserta didik adalah 88,9% dengan kriteria baik (B).

Dari pengamatan yang dilakukan observer (guru kelas) pada siklus I pertemuan II diketahui bahwa perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* belum terlaksana dengan maksimal, karena masih terdapat kekurangan-kekurangan pada proses pembelajaran. Hal ini akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Perencanaan tindakan pada siklus II dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran yang ditemukan pada siklus I pertemuan 2. Pertemuan pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa 10 maret 2020 dimulai pada pukul 07.45- 12.00. Pelaksanaan pembelajaran diawali peneliti dengan mengucapkan salam kepada peserta didik, kemudian menanyakan kabar anak-anak dan dilanjutkan dengan mengkondisikan kelas. Kemudian peserta didik duduk dengan rapi dan siap untuk berdo'a seperti biasanya setelah berdo'a guru mengecek kehadiran sebelum pembelajaran dimulai dan semua peserta didik hadir. Kemudian melakukan appersepsi. Selanjutnya guru menyampaikan tema yang akan dipelajari kepada peserta didik.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti, kegiatan inti dilakukan dengan langkah-langkah model kooperatif tipe *talking stick*. Mulai dari Langkah 1 Guru menyiapkan tongkat

yang panjangnya \pm 20 cm dan menjelaskan kegunaan tongkat, Langkah 2 Guru menyampaikan materi pokok yang dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran, yaitu sebelum peserta didik diberi materi pembelajaran guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari tentang "Pengaruh Kegiatan Ekonomi Bagi Kesejahteraan Masyarakat dan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan ekonomi". Selanjutnya guru memberikan materi yang akan dipelajari dan meminta peserta didik membaca teks yang berjudul "Pengaruh Kegiatan Ekonomi Bagi Kesejahteraan Masyarakat". Setelah membaca teks bacaan guru dan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai isi teks tersebut. Langkah 3 Peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana, yaitu guru menampilkan gambar kegiatan ekonomi masyarakat dan melakukan Tanya jawab mengenai gambar tersebut. Langkah 4 Setelah peserta didik selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilakan peserta didik untuk menutup isi bacaan, yaitu peserta didik di minta untuk membaca materi pembelajaran yang telah dipelajari. Setelah peserta didik membaca materi pembelajarannya peserta didik diminta untuk menutup buku bacaannya. Setelah itu, guru menyiapkan soal *Talkig Stick* yang telah dibuat.

Langkah 5 Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu peserta didik, setelah itu guru memberi pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, yaitu guru memberi tongkat dan memutar musik lagu nasional yaitu lagu "Garuda Pancasila, Bendera Merah Putih, Indonesia Pusaka, Maju Tak Gentar, Halo-halo Bandung. Peserta didik menggilir tongkat dan guru menghentikan musik yang diputar dan peserta didik yang memegang tongkat diberi pertanyaan oleh guru, "Sebutkan 3 jenis kegiatan ekonomi masyarakat!" Peserta didik menjawab "kegiatan ekonomi produksi, distribusi dan konsumsi" Begitu seterusnya sampai pertanyaan yang disiapkan guru habis dan semua peserta didik yang mendapat pertanyaan bisa menjawab pertanyaan yang diberikan. Langkah 6 guru memberikan kesimpulan. Langkah 7 guru melakukan evaluasi, yaitu guru meminta peserta didik mengerjakan evaluasi. Peserta didik mengerjakan evaluasi dengan teliti. Selanjutnya kegiatan penutup. Langkah 8 penutup, yaitu mengumpulkan tugas peserta didik, kemudian sebelum pulang guru melakukan refleksi untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang telah dipelajari. Guru mengingatkan peserta didik agar mengulang kembali materi yang dipelajari di rumah. Selanjutnya guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a lalu memberi salam kepada guru, guru mempersilahkan barisan tempat duduk peserta didik yang paling rapi untuk pulang terlebih dahulu dan diikuti dengan barisan bangku berikutnya.

Hasil pengamatan siklus II terhadap RPP diperoleh jumlah skor 34 dari skor maksimal 36 dengan presentase 94,4% (SB) Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran siklus II, jumlah skor yang diperoleh 33 dari jumlah skor maksimal 36. Dengan demikian, presentase nilai aktivitas guru ini adalah 91,7% (SB). Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer (guru kelas) pada siklus II diketahui bahwa perencanaan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalam proses pembelajaran terlaksana dengan sangat baik dan hasil belajar peserta didik meningkat. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian pada siklus II ini telah mencapai kriteria yang diharapkan. Dengan demikian penelitian berhenti pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian RPP pada tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita), subtema 1 (Manusia dan Lingkungan) , pembelajaran 4 dan subtema 2 (Perubahan Lingkungan) pembelajaran 3, masih ada kekurangan. Kekurangan tersebut terlihat berdasarkan hasil pengamatan RPP terhadap siklus I pertemuan I diperoleh presentase 77,8% dengan kualifikasi cukup (C), Sedangkan penilaian RPP siklus 1 pertemuan II diperoleh presentase 88,9%, dengan kualifikasi baik (B). Adapun penjabaran kekurangan-kekurangan yang belum muncul tersebut adalah:

Pada perumusan indikator belum sesuai dengan kata kerja operasional. Sehingga hal ini membuat indikator yang disusun masih ada yang belum menggunakan kata kerja operasional yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Terlihat pada indikator "Mengemukakan peristiwa-peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi". Indikator tersebut dirumuskan tidak menggunakan kata kerja operasional karena kata mengemukakan tidak terdapat pada kata kerja operasional. Sebagaimana menurut Taufina (2011:57) bahwa "Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan".

Penetapan tujuan Pembelajaran yang dirancang kurang jelas, terlihat pada LKPD mengenai jenis usaha masyarakat Indonesia, pada LKPD tidak dituliskan berapa banyak jenis usaha masyarakat Indonesia yang akan dibuat peserta didik sehingga RPP yang dibuat nampak rancu dan tidak bisa menjadi acuan keberhasilan suatu pembelajaran, sehingga banyak peserta didik masih ragu-ragu menjawab pertanyaan mengenai jenis usaha masyarakat Indonesia. Seharusnya tujuan yang dibuat harus lebih jelas. Sebagaimana dijelaskan oleh Arief (2011:104) tujuan pembelajaran merupakan "Sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan kita. Tujuan dapat memberi arah tindakan yang dilakukan, tujuan ini juga dapat dijadikan acuan ketika kita mengukur apakah tindakan kita betul atau salah, tindakan kita berhasil atau tidak".

Pengembangan materi belum rinci dan jelas, sehingga materi pembelajaran kurang jelas dan menarik bagi peserta didik terlihat dalam pengembangan materi peneliti hanya berpedoman pada buku guru, buku peserta didik dan internet saja, seharusnya materi pembelajaran harus relevan, rinci sehingga materi menjadi jelas dengan karakteristik peserta didik. Sebagaimana Abdul (2014:122) bahwa "pemilihan materi ajar haruslah relevan dengan kebutuhan peserta didik".

Metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik bagi peserta didik, terlihat pada proses pembelajaran metode ceramah yang terlalu banyak digunakan mengakibatkan terdapatnya peserta didik yang ribut, dan tidak mendengarkan pembelajaran yang disampaikan. Untuk melaksanakan proses pembelajaran diperlukan metode yang tepat. Hamimah (2012) menyatakan bahwa "Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran."

Skenario pembelajaran, dalam RPP belum terlihat kesesuaian keruntutan materi dan kesesuaian alokasi waktu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Karena peneliti dalam penyampaian materi terdapat penyampaian materi yang tidak runtun seperti adanya kebalikan dalam menyampaikan urutan materi dimana seharusnya awalnya guru menyampaikan materi faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan air tanah selanjutnya menyampaikn materi kegiatan yang dapat kita lakukan untuk menjamin ketersediaan air tanah dan peneliti terlalu banyak banyak menghabiskan waktu pada saat mengkondisikan kelas sehingga pembelajaran tidak terlaksana dengan efisien. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Taufina (2011:58) bahwa "Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar".

Rancangan penilaian autentik, kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian sikap dan keterampilan masih belum muncul. Terlihat pada penilaian sikap jurnal harian yang digunakan tidak begitu jelas cara penialainya dan pada penilaian sikap instrumen yang digunakan yaitu rubrik penilain lebih mengarah pada penilain pengetahuan. sehingga rancangan penilaian autentik menjadi belum jelas. Sebagaimana yang dikemukakan Endah (2013:152) "prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian".

Kekurangan-kekurangan tersebut harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang masih belum maksimal akan berdampak pada peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan Hosnan (2014:96) bahwa "Agar proses pembelajaran pada peserta didik dapat berlangsung dengan baik, amat tergantung pada perencanaan dan persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru yang harus baik pula, cermat dan sistematis".

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum seluruhnya terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP. Kekurangan pada siklus I ini terlihat pada hasil pengamatan pelaksanaan yang diamati observer disaat peneliti melaksanakan penelitian. Hasil pengamatan penilaian pelaksanaan siklus I pertemuan I aspek guru memperoleh persentase 77,8% dengan kualifikasi cukup (C), dan pengamatan pelaksanaan siklus I pertemuan II aspek guru memperoleh persentase 88,9% dengan kualifikasi baik (B). Hasil pengamatan penilaian pelaksanaan siklus I pertemuan I Aspek peserta didik memperoleh persentase 77,8% dengan kualifikasi cukup (C) dan untuk aspek peserta didik pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 88,9% dengan kualifikasi baik (B).

Pada saat berdiskusi peserta didik belum bekerja sama dalam mengejakan tugas yang diberikan. Kekurangan ini dikarenakan guru masih belum dapat mengarahkan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompoknya, guru seharusnya lebih kreatif dalam membimbing peserta didik untuk bekerja sama hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Hosnan (2014:438) "Gagasan, ide dan perilaku guru yang kreatif dibutuhkan dalam menimbulkan perhatian dan minat belajar peserta didik.

Pada saat peserta didik bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompoknya guru belum memberi motivasi kepada peserta didik. Sehingga mengakibatkan ada peserta didik yang tidak ikut bekerja sama dalam kelompoknya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Menurut Awe dan Bengue (2017) "motivasi adalah satu faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih giat lagi dalam belajar".

Guru belum meminta peserta didik mencatat dan menyebutkan kembali kesimpulan yang dicatat. Sehingga peserta didik ragu menyimpulkan kembali materi yang dipelajari dalam pembelajaran. Menurut Kosasih (2014:89) bahwa "guru selalu memberikan harapan-harapan positif terhadap kegiatan belajar yang baru saja dilaksanakan, meyakinkan akan potensi dan kemampuan peserta didik terhadap keberhasilan pencapaian kompetensi belajar dalam menumbuhkan rasa percaya diri".

Peserta didik dalam mengerjakan soal masih saling mencontek dikarenakan guru belum memberikan arahan dan memotivasi peserta didik dalam mengerjakan evaluasi sehingga banyak peserta didik yang kurang disiplin dalam mengerjakan evaluasi. Menurut Suprihatin (2015) "Motivasi diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik kekuatan yang berasal dari individu itu sendiri maupun dari luar individu". Melihat data hasil pengamatan pelaksanaan siklus I ada kekurangan, kekurangan tersebut diharapkan dapat diperbaiki pada siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* pada siklus II sudah meningkat dari siklus sebelumnya, yaitu berada pada kriteria sangat baik.

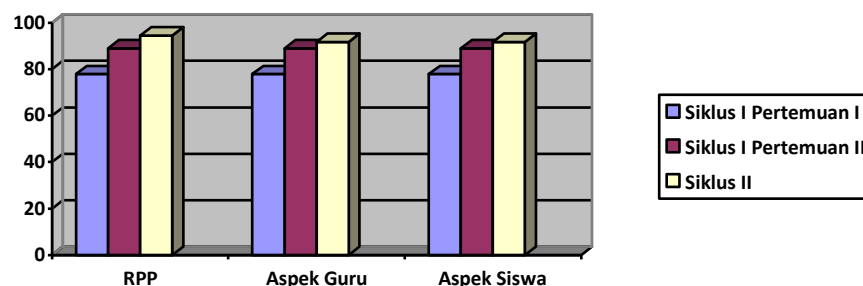
Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh persentase penilaian 94,4 % dengan kriteria (SB). Pada siklus II ini RPP telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik untuk meningkatkan pembelajaran yang maksimal sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat pada RPP secara lengkap sesuai dengan pendapat Abdul (2014:53) "Secara teknis rencana pembelajaran mencakup komponen-komponen berikut (1) standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar, (2) tujuan pembelajaran, (3) materi pembelajaran, (4) pendekatan dan metode pembelajaran, (5) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (6) alat dan sumber belajar, (7) evaluasi pembelajaran". Pada siklus II ini peneliti telah membuat RPP sesuai dengan komponen-komponen yang lengkap seperti penjelasan diatas. Berdasarkan pemaparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* di kelas V SDN 15 Ulu Gadut telah terlaksana dengan sangat baik, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan dapat memaksimalkan pembelajaran tematik terpadu.

Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*. Pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe

Talking Stick terlihat sudah meningkat dari siklus sebelumnya. Berdasarkan data hasil pengamatan aspek guru pada siklus II diperoleh persentase penilaian 91,7% dengan kualifikasi (SB). Kemudian data hasil pengamatan dari aspek peserta didik diperoleh persentase penilaian 91,7% dengan kualifikasi (SB). Selain itu, pada siklus II ini proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dapat membuat peserta didik lebih memahami materi sehingga peserta didik lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan pembelajaran menjadi lebih tuntas. Menurut Istarani (2012:90) mengemukakan adapun kelebihan model *talking stick* yaitu sebagai berikut: (1) Peserta didik lebih dapat memahami materi karena diawali dari penjelasan seorang guru. (2) Peserta didik lebih dapat menguasai materi ajar karena ia diberi kesempatan untuk mempelajari kembali melalui buku paket yang tersedia. (3) Daya ingat peserta didik lebih baik sebab ia akan ditanyai kembali tentang materi yang diterangkan dan dipelajarinya. (4) Peserta didik tidak jenuh karena ada tongkat sebagai pengikat daya tarik peserta didik mengikuti pelajaran tersebut. (5) pelajaran akan tuntas sebab pada bagian akhir akan diberikan kesimpulan oleh guru.

Dengan demikian pelaksanaan penelitian berhenti sampai siklus II, keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru kelas VD SDN 15 Ulu Gadut sebagai observer. Setelah mengamati hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* berhasil dengan sangat baik. Peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* bisa dilihat pada grafik 4.1 berikut ini:

Grafik 4.1 Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick*



SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengamatan RPP penelitian di siklus I memperoleh nilai dengan rata-rata 83,35% (B) dan meningkat pada siklus II dengan nilai 94,4% (SB).
2. Hasil pengamatan pada aktivitas guru siklus I memperoleh nilai dengan rata-rata 83,35% (B) dan meningkat pada siklus II dengan nilai 91,7% (SB). Pada aktivitas peserta didik siklus I memperoleh nilai dengan rata-rata 83,35% dan meningkat pada siklus II dengan nilai 91,7% (SB).

Berdasarkan analisis penelitian pada siklus II, penggunaan model kooperatif tipe *talking stick* sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan, baik dari penilaian di dalam maupun di luar proses pembelajaran. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah berhasil menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 15 Ulu Gadut. Dengan demikian, maka penelitian berakhir dan peneliti bisa menulis laporan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, dkk. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Ermelinda, Bengé. 2017. Hubungan Antara Minat dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

- IPA Pada Siswa SD. *Journal Of Education Technologi. Vol.1 No.4*
- Endah Loeloek Poerwati. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi pustakarya.
- Farida, S. 2015. "Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Inovasi Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional Jurusan PGSD FIP UNP Tahun 2015* 1(1).
- Hamimah. 2012. *Pembelajaran IPS Dengan Metode Talking Stick Pada Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar*. ed. sutarman karim. Padang: UNP.
- Reinita. 2013. Model Listening Team. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan XIII*(1): 34–39.
- Reinita. 2017. "The Improvement Application Value of Cultural Character Nation to Students in Civil Learning with Value Clarification Technique Approach List Model in Class IV B SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi." *Atlantis Pers* 118: 570–77.
- Yolanda, Nadya, and Reinita. 2019. "Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Quantum Teaching." *Journal of Elementary School (JOES)* 2: 71–79.
- Istarani. 2014. *58 model pembelajaran inovatif*. Medan: Media Persada
- Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Poerwati, L, E. & Amri, S. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.
- Sumiati dan Asra. 2011. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Suprihatin. 2015. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal Pendidikan UM Metro*. Vol.3.No.1
- Taufina, dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.